

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM DND Fashion

**Mario Maulana Wardhana¹, Muhammad Alfin Alfarizi², Muhammad Shoffan Anbiya³,
Nisa Febrianti⁴, Almaira Sarah Junjunan⁵**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia ^{1,2,3,4,5}

Email Korespondensi mariomwcr7@gmail.com

Diterima: 07-01-2026 | Disetujui: 17-01-2026 | Diterbitkan: 19-01-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the risk management practices implemented by DND Fashion, a Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) that specializes in custom clothing production. With the increasing competition and rapid shifts in fashion trends, MSMEs need to identify and mitigate risks to ensure sustainable business operations. This research uses a qualitative descriptive approach supported by SWOT analysis and risk identification derived from operational data. The findings reveal that DND Fashion faces market risks, operational risks, and human resource risks. Recommended strategies include product innovation, digital marketing optimization, equipment maintenance, and skill enhancement for workers. This study provides practical recommendations to strengthen risk management in MSME fashion businesses.

Keywords: *Risk Management, MSMEs, Fashion Industry, SWOT Analysis, Operational Risk.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada UMKM DND Fashion yang bergerak di bidang produksi pakaian custom. Dengan meningkatnya persaingan industri fashion serta perubahan tren yang cepat, UMKM perlu memahami dan mengelola risiko agar usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis SWOT dan identifikasi risiko berdasarkan data operasional UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM DND Fashion menghadapi risiko di bidang pasar, operasional, dan sumber daya manusia. Strategi yang disarankan meliputi inovasi produk, optimasi pemasaran digital, perawatan peralatan, serta peningkatan kompetensi tenaga kerja. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan manajemen risiko pada UMKM fashion..

Kata kunci: *Manajemen Risiko, UMKM Fashion, SWOT, Operasional, SDM.*

Bagaimana Cara Sitosi Artikel ini:

Wardhana, M. M., Alfarizi, M. A., Anbiya, M. S., Febrianti, N., & Junjunan5, A. S. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM DND Fashion. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 361-369.
<https://doi.org/10.63822/wmcaf29>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu sektor UMKM yang terus berkembang adalah usaha konveksi, terutama yang bergerak pada produksi pakaian custom sesuai permintaan pelanggan. Tingginya minat masyarakat terhadap produk fashion lokal dan kebutuhan pakaian komunitas menjadikan UMKM konveksi memiliki peluang besar untuk terus berkembang di tengah dinamika pasar modern.

UMKM konveksi memiliki sejumlah keunggulan, antara lain fleksibilitas produksi, kemampuan menyesuaikan desain dengan kebutuhan konsumen (custom order), serta harga yang relatif kompetitif. Selain itu, ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh dari pemasok lokal menjadi faktor pendukung penting dalam proses produksi. Meski demikian, UMKM konveksi juga menghadapi berbagai kelemahan seperti promosi yang masih terbatas, belum adanya branding yang kuat, serta penggunaan teknologi produksi yang sederhana. Kondisi ini membuat pelaku UMKM perlu melakukan analisis manajemen risiko agar dapat mengelola usaha secara lebih efektif.

Dalam menghadapi persaingan bisnis, UMKM konveksi tidak terlepas dari risiko pasar, risiko operasional, dan risiko sumber daya manusia (SDM). Risiko pasar dapat muncul akibat penurunan jumlah pelanggan, perubahan tren fashion yang cepat, hingga harga produk yang menjadi kurang kompetitif akibat kenaikan biaya bahan baku. Risiko operasional mencakup kerusakan mesin jahit, keterlambatan produksi akibat manajemen waktu yang kurang baik, serta gangguan dalam pasokan bahan baku. Sementara itu, risiko SDM meliputi pergantian penjahit berpengalaman serta kurangnya keterampilan pekerja baru karena minimnya pelatihan.

Analisis risiko menjadi penting agar UMKM konveksi mampu mengidentifikasi potensi ancaman, menilai tingkat risiko, serta menentukan strategi mitigasi yang tepat. Dengan memahami aspek risiko tersebut, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas produksi, memperkuat daya saing, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor risiko yang dihadapi oleh UMKM konveksi berdasarkan aspek pasar, operasional, dan SDM, serta memberikan rekomendasi strategi pengelolaan risiko yang efektif.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko merupakan ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian dan tidak dapat dipisahkan dari operasional usaha, termasuk pada UMKM konveksi yang menghadapi perubahan tren fashion, persaingan ketat, serta fluktuasi biaya produksi. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen risiko untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Manajemen risiko bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggulangi potensi risiko sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap operasional dan pasar. Proses tersebut dilakukan melalui tahapan identifikasi risiko, pemetaan tingkat dampak dan kemungkinan, serta penyusunan strategi mitigasi yang tepat agar usaha tetap berdaya saing.

Dalam UMKM konveksi DND Fashion, risiko utama yang ditemukan meliputi risiko pasar, operasional, dan sumber daya manusia. Analisis SWOT digunakan untuk melihat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha. Hasil analisis kemudian menjadi dasar perumusan strategi seperti inovasi produk, optimalisasi pemasaran digital, peningkatan keterampilan pekerja, dan perawatan mesin produksi untuk menekan potensi kerugian. Dengan penerapan manajemen risiko secara konsisten, UMKM

konveksi dapat meningkatkan efektivitas produksi, mempertahankan pelanggan di tengah persaingan, serta memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi usaha, mengidentifikasi risiko, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi operasional UMKM konveksi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terkait situasi aktual yang terjadi pada pelaku UMKM. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu rumah di Sanggar Indah Banjaran, Nagrak, Cangkuang, Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan melalui:

- **Wawancara Mendalam:** Dengan pemilik usaha untuk mendapatkan informasi terkait risiko dan strategi yang diterapkan
- **Pengamatan Langsung:** Untuk memahami proses operasional dan dinamika pasar.
- **Analisis SWOT:** Mengidentifikasi dan mengelompokkan risiko berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data SWOT dan tabel risiko yang telah dikumpulkan, UMKM konveksi menghadapi tiga kategori risiko utama yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya, yaitu risiko pasar, risiko operasional, dan risiko sumber daya manusia (SDM).

a. Risiko Pasar

Risiko pasar mencakup perubahan tren fashion, persaingan ketat dengan produk impor murah, serta fluktuasi permintaan pelanggan. Data menunjukkan bahwa penurunan jumlah pelanggan memiliki tingkat risiko tinggi, terutama akibat perubahan tren fashion yang cepat dan munculnya kompetitor baru dengan teknologi produksi yang lebih modern. Produk yang tidak mengikuti tren akan mudah ditinggalkan konsumen sehingga pelaku usaha harus terus memperbarui desain pakaian. Selain itu, harga produk yang tidak kompetitif akibat kenaikan biaya bahan baku menjadi tantangan tersendiri. Jika UMKM tidak mampu menekan biaya produksi, produk akan kalah bersaing dari sisi harga.

b. Risiko Operasional

Risiko operasional yang dihadapi UMKM konveksi meliputi:

- Kerusakan mesin jahit akibat kurangnya perawatan
- Keterlambatan produksi karena tenaga kerja terbatas
- Keterlambatan pasokan bahan baku dari pemasok

Kerusakan alat memiliki dampak tinggi karena dapat menghambat jalannya produksi dalam jangka pendek. Di sisi lain, keterlambatan pasokan bahan baku juga merupakan risiko tinggi yang dapat menyebabkan gagal memenuhi pesanan konsumen tepat waktu. Dalam bisnis konveksi, konsistensi waktu produksi merupakan faktor penentu kepuasan pelanggan.

c. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM meliputi pergantian penjahit berpengalaman, kurangnya keterampilan pekerja baru, serta motivasi kerja yang rendah. Kehilangan tenaga kerja terampil dapat menyebabkan penurunan kualitas

produk dan keterlambatan produksi. Penurunan produktivitas akibat kurangnya motivasi kerja juga menjadi ancaman bagi UMKM karena dapat mempengaruhi efisiensi dan kualitas hasil akhir.

Dampak terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen risiko yang efektif telah berkontribusi pada keberlangsungan usaha UMKM Konveksi. Meskipun risiko tetap ada, usaha ini mampu bertahan dan berkembang dengan mengadaptasi desain produk dan strategi pemasaran sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, pengelolaan kualitas dan hubungan baik dengan pemasok juga membantu usaha untuk mempertahankan reputasi di mata konsumen. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan manajemen risiko dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode dalam sebuah perencanaan strategi yang meliputi kekuatan, peluang, kelemahan, serta ancaman yang menjadi dasar untuk evaluasi. Analisis SWOT ini pada akhirnya akan membantu para pengusaha dalam mengatur kekuatan, kelemahan, peluang hingga ancaman dari data yang didapatkan.

a. Strength (Kekuatan)

- Produk dapat disesuaikan: Kemampuan custom order sesuai kebutuhan pelanggan.
- Harga kompetitif: Lebih terjangkau dibandingkan brand besar.
- Bahan baku lokal: Bahan mudah diperoleh dari pemasok sekitar.
- Produksi fleksibel: Proses produksi dapat menyesuaikan permintaan konsumen.
- Efisiensi bahan: Limbah produksi relatif rendah.

b. Weakness (Kelemahan)

- Promosi terbatas: Aktivitas pemasaran digital belum maksimal.
- Belum memiliki branding kuat: Merek belum dikenal luas.
- Kapasitas produksi kecil: Ketergantungan pada peralatan sederhana.
- Ketergantungan pada tenaga kerja terampil: Risiko saat pekerja berpengalaman keluar.
- Risiko kualitas tidak konsisten: Penjahit baru belum sepenuhnya terampil.

c. Opportunities (Peluang)

- Tren fashion lokal meningkat: Minat terhadap pakaian custom semakin tinggi.
- Ekspansi pasar online: Marketplace dan media sosial memberi ruang pasar lebih luas.
- Komunitas dan event: Banyak kebutuhan pakaian komunitas dan kostum.
- Dukungan pemerintah untuk UMKM: Program bantuan dan pelatihan.
- Kesadaran produk lokal meningkat: Konsumen lebih mendukung produk lokal.

d. Threats (Ancaman)

- Produk impor murah: Persaingan harga dari produk massal luar negeri.
- Perubahan tren yang cepat: Koleksi cepat usang jika tidak mengikuti tren.
- Pesaing baru: Banyak usaha konveksi kecil bermunculan.
- Kenaikan harga bahan baku: Mempengaruhi harga jual dan profit.
- Ketidakstabilan pasokan: Risiko keterlambatan bahan dari pemasok utama.

Analisis menggunakan matrix risiko dapat membantu untuk mengevaluasi dan menentukan perlakuan risiko yang diperlukan. Pada matrix analisis risiko frekuensi dan dampak risiko dibagi menjadi Rendah (Merah): Biasanya dapat ditoleransi atau dibiarkan tanpa perlu intervensi besar. Sedang (Hijau): Risiko ini memerlukan perhatian dan pengendalian lebih serius. Biasanya, dilakukan penilaian lebih lanjut dan pengembangan strategi mitigasi yang lebih terstruktur. Tinggi(Biru): Mengharuskan tindakan mitigasi yang cepat dan komprehensif. Risiko tinggi sering memerlukan cadangan atau kebijakan asuransi untuk meminimalkan dampaknya. Hasil dari analisis matrix risiko dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Risiko Pasar

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1	Penurunan jumlah pelanggan akibat perubahan tren fashion	Tinggi	Tinggi
2	Harga produk tidak kompetitif karena kenaikan bahan baku	Sedang	Tinggi
3	Perubahan tren fashion yang cepat	Tinggi	Sedang
4	Persaingan dengan produk impor murah	Tinggi	Tinggi
5	Kemunculan pesaing baru dengan teknologi lebih modern	Sedang	Tinggi

Tabel 2. Risiko Operasional

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1	Kerusakan mesin jahit akibat perawatan tidak rutin	Sedang	Tinggi
2	Keterlambatan produksi karena tenaga kerja terbatas	Tinggi	Tinggi
3	Keterlambatan pasokan bahan baku	Sedang	Tinggi
4	Produksi tidak efisien karena manajemen waktu kurang baik	Sedang	Sedang
5	Kekurangan stok kain saat permintaan tinggi	Tinggi	Tinggi

Tabel 3. Risiko SDM

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1	Pergantian penjahit berpengalaman	Rendah	Tinggi
2	Penjahit baru kurang terampil (minim pelatihan)	Sedang	Tinggi
3	Kurangnya motivasi kerja	Sedang	Sedang
4	Konflik antar karyawan	Rendah	Sedang
5	Ketergantungan pada pekerja tertentu untuk jenis jahitan khusus	Sedang	Tinggi

Tabel 4. Risiko Pemasaran

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1	Kurangnya promosi digital	Tinggi	Tinggi
2	Dependensi pada pelanggan tetap	Sedang	Sedang
3	Pemanfaatan media sosial yang tidak maksimal	Sedang	Tinggi
4	Penurunan loyalitas pelanggan	Rendah	Tinggi
5	Kompetitor menawarkan harga lebih murah	Tinggi	Tinggi

Tabel 5. Risiko Hukum

No	Peristiwa	Kemungkinan	Dampak
1	Ketidakpatuhan terhadap aturan ketenagakerjaan (jam kerja, upah minimum, perlindungan tenaga kerja)	Rendah	Tinggi

Tabel 6. Perlakuan Risiko

Peristiwa	Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Risiko pasar	Penurunan Pelanggan	Tinggi	Melakukan inovasi desain berkala, memperbarui katalog produk dan memperkuat pemasaran digital
	Harga tidak kompetitif	Tinggi	Melakukan efisiensi biaya produksi serta negosiasi harga dengan pemasok
	Perubahan tren fashion	Tinggi	Melakukan riset tren dan menyesuaikan model pakaian sesuai permintaan pasar
	Persaingan dengan produk impor murah	Tinggi	Menonjolkan kualitas jahita, layanan custom, serta nilai tambah lokal
	Munculnya pesaing baru dengan teknologi modern	Tinggi	Meningkatkan efisiensi produksi dan berinvestasi pada peralatan secara
Risiko Operasional	Kerusakan mesin jahit	Tinggi	Menetapkan jadwal perawatan rutin dan menyediakan peralatan cadangan
	Keterlambatan produksi karena tenaga kerja terbatas	Tinggi	Menambah tenaga kerja paruh waktu dan memperbaiki manajemen waktu produksi
	Keterlambatan pasokan bahan baku	Tinggi	Menyiapkan pemasok alternatif dan membuat kontrak tertulis dengan pemasok utama

	Produksi tidak efisien	Sedang	Menata ulang alur kerja dan meningkatkan pengawasan produksi
	Kekurangan stok saat permintaan tinggi	Tinggi	Membuat perencanaan stok berdasarkan pola permintaan pelanggan
Risiko SDM	Pergantian penjahit berpengalaman	Tinggi	Memberikan kompensasi layak serta menciptakan lingkungan kerja nyaman
	Penjahit baru kurang terampil	Tinggi	Memberikan pelatihan dasar dan mentoring langsung oleh penjahit berpengalaman
	Motivasi kerja rendah	Sedang	Memberikan bonus, penghargaan dan komunikasi positif
	Konflik antar karyawan	Rendah	Melakukan mediasi dan menerapkan SOP komunikasi
	Ketergantungan pada pekerja tertentu	Sedang	Melakukan cross-training untuk meningkatkan fleksibilitas SDM
Risiko Pemasaran	Kurangnya promosi digital	Tinggi	Mengembangkan strategi konten media sosial dan memanfaatkan fitur iklan digital
	Ketergantungan pada pelanggan tetap	Sedang	Mencari pelanggan baru melalui kolaborasi dan memperluas pemasaran online
	Media sosial tidak dimanfaatkan maksimal	Sedang	Menggunakan fitur reels ads dan bekerja sama dengan micro influencer
	Penurunan loyalitas pelanggan	Rendah	Memberikan layanan terbaik, bonus dan follow-up pelanggan
	Kompetitor menawarkan harga lebih murah	Tinggi	Fokus pada kualitas jahitan, layanan cepat dan personalisasi produk
Risiko Hukum	Ketidakpatuhan terhadap aturan ketenagakerjaan seperti upah minimum, jam kerja, dan perlindungan karyawan	Rendah	Menyesuaikan aturan kerja dengan regulasi ketenagakerjaan, mencatat jam kerja, dan memberikan hak sesuai peraturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen risiko pada UMKM konveksi DND Fashion, dapat disimpulkan bahwa usaha ini menghadapi tiga kelompok risiko utama, yaitu risiko pasar, risiko operasional, dan risiko sumber daya manusia. Risiko-risiko tersebut muncul akibat dinamika tren fashion, keterbatasan kapasitas produksi, ketergantungan pada tenaga kerja terampil, serta persaingan yang semakin ketat di industri konveksi.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa meskipun UMKM memiliki sejumlah kekuatan seperti kemampuan custom order, harga kompetitif, serta fleksibilitas produksi, tetapi terdapat kelemahan dan ancaman yang berdampak pada keberlangsungan usaha. Melalui identifikasi risiko dan pemetaan tingkat

dampaknya, UMKM dapat merumuskan strategi mitigasi yang lebih sistematis seperti inovasi desain, optimalisasi pemasaran digital, penataan manajemen operasional, serta peningkatan kompetensi tenaga kerja.

Implementasi strategi manajemen risiko secara konsisten terbukti membantu UMKM menjaga stabilitas usaha, meningkatkan daya saing, serta memperkuat kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan perencanaan risiko yang baik, UMKM konveksi berpeluang besar untuk berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan industri fashion yang dinamis..

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. (2020). Analisis strategi pengembangan UMKM konveksi melalui pendekatan SWOT. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 145–156
- Khofifah, W. N., & Sudariswan, E. (2025). Analisa Manajemen Risiko Pada UMKM Konveksi Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko Manajemen: Studi Kasus “Dakwa Tailor”. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1).
- Widyawati, C. A., & Sari, R. A. (2025). Pendekatan Mitigasi Risiko untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional pada UKM Industri Tekstil. *Jurnal Rekayasa Sistem & Manajemen Industri*, 3(2).
- Taufik, M. I., Solehudin, K., & Nada, Q. (2025). Analisis Risiko Operasional Berbasis Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) pada Perusahaan Konveksi Rivania Muslim Store. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*, 8(1). DOI: 10.31004/jutin.v8i1.40709
- Suherman, G. (....). Kondisi Manajemen Risiko Bisnis pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3). DOI: 10.34127/jrlab.v12i3.1072
- Giray, B., Vargas Coutino-Gonzalez, & Reyes-Castillo, N. (2023). A Systematic Literature Review on Risk Management in Small and Medium Scale Industries. *Dinkum Journal of Economics and Managerial Innovations*, 2(09), 544–549.
- Febriana, V. P., Wulandari, T. S., Santika, S., Nuramadani, W., & Suryanti, L. H. (....). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Pengolahan Keripik Nanas: Studi Kasus di Desa Kualu Nenas. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen & Inovasi Riset*. DOI: 10.61132/lokawati.v3i5.2080
- Mamun, M. (2023). Supply Chain Risk Management in a Digital Era: Evidence from SMEs of Clothing Retailers in Australia. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4), 242. DOI: 10.3390/jrfm1604024
- Ahmad, A., Fujianto, Z., Ayuningtyas, A., & Lestari, (2024). Penilaian Risiko Kesehatan Kerja pada Usaha Mikro Konveksi. *Abdimas Trim Medika*, 1(2), 159-170. DOI: 10.25105/abdimastrimedika.v1i2.20707
- Majid, A., Efendi, M. R., Purnama, N., Asih, O. N., Santang, R. M. K., Trianah, S. W., Nur Utary, Z. A., & Nazua Cita, Z. A. (2025). Peningkatan Efisiensi Pengelolaan UMKM melalui Strategi Manajemen, Akuntansi, Pemasaran, dan Branding: Studi Kasus Konveksi Mapan Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2268-2273. DOI: 10.55338/jpkmn.v6i2.6056
- Ariani, D. (2020). Analisis strategi pengembangan UMKM konveksi melalui pendekatan SWOT. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 145–156.
- Khofifah, W. N., & Sudariswan, E. (2025). Analisa Manajemen Risiko Pada UMKM Konveksi Menggunakan Framework ISO 31000 dan Matriks Risiko Manajemen: Studi Kasus “Dakwa Tailor”. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1).

- Tailor". *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1).
- Widyawati, C. A., & Sari, R. A. (2025). Pendekatan Mitigasi Risiko untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional pada UKM Industri Tekstil. *Jurnal Rekayasa Sistem & Manajemen Industri*, 3(2).
- Taufik, M. I., Solehudin, K., & Nada, Q. (2025). Analisis Risiko Operasional Berbasis Enterprise Risk Management (ERM) pada Perusahaan Konveksi Rivania Muslim Store. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 8(1).
- Suherman, G. (...). Kondisi Manajemen Risiko Bisnis pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3).